

Pengelolaan Warung “Mbak Jum” sebagai Alternatif Model Pengembangan Usaha Ekonomi Keluarga

Utami Sulistiana

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”
Jl. Timoho 317 Yogyakarta 55225 Telp. 0274 561971
e-mail : lies@apmd.ac.id

Abstract

Management of the Stalls “Yu Jum” interesting to researched. Approach to participation in adult education and andragogy (POD) applied in managing these stalls. The stages of the research process begins with the observation that continued with a study of the literature, journal search/past research results about the economic development efforts of families, and continued with the drafting of the frame of this research. For these activities the researcher performs a search through existing data sources in a field that is the owner of the stall “Yu Jum” and mothers who researchers meet at the time of observation continue to take place. This research was conducted in the village Suryowijayan Mantri-jeron District of Yogyakarta city. This type of research is descriptive, with the phenomenological approach that seeks to understand the meaning of events and kaitan-kaitannya against ordinary people in certain situations. While the subjects in this study is the owner of the stall “Yu Jum” and the mother Kampong Suryowijayan is involved in the management of the stall. The Data collection techniques interviews, FGD, observation, and documentation. The analysis of the data used is qualitative analysis. The results showed that the stall “Yu Jum” is the economic family in business management can be described as economic institutions families with members of the House of Ms. community around the stall. The mother has a container for developing its potential and develop entrepreneurial spirit together with the ultimate goal of economic income could increase his family so manifest independence and social well-being. In carrying out the entrepreneurial activities of course there is the learning process in it. Transfer of knowledge about the ins and outs of processing food ingredients that have value, determine the price up to make an agreement on the rules of management of the stalls and determining the form of the profit obtained.

Management of the stalls “Yu Jum” is an alternative model of economic development of families that can be referred to as the people’s economic institutions in which there are elements of community empowerment. The strategy of economic development of families that can be summed up in this research is to develop the required business system approach based on gender and insightful group by leveraging partnerships and mentoring should be coupled with ease of access to capital, market information and the development of a network (networking) so that an increase in coordination among sectors and are able to regenerate interest in entrepreneurship for society.

Keywords: *Management, business economics, the Institute for economic empowerment of people and communities.*

Abstrak

Pengelolaan Warung “Mbak Jum” menarik untuk diteliti karena menggunakan pendekatan partisipasi secara andragogi dengan pendidikan orang dewasa (POD) dalam pengelolaan warungnya. Tahapan penelitian ini diawali dengan proses observasi yang dilanjutkan dengan studi pustaka, penelusuran jurnal/hasil penelitian terdahulu tentang usaha pengembangan ekonomi keluarga, dan dilanjutkan dengan menyusun kerangka berpikir dari penelitian ini. Untuk kegiatan ini peneliti melakukan penelusuran melalui sumber data yang ada di lapangan yaitu pemilik warung “Mbak Jum” dan para Ibu yang peneliti temui pada saat observasi lanjut berlangsung. Penelitian ini dilakukan di kampung Suryowijayan Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami makna peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Pemilik warung “Mbak Jum” dan Ibu-ibu masyarakat kampung Suryowijayan yang terlibat dalam pengelolaan warung. Teknik Pengumpulan Data yang dipakai Wawancara, FGD, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warung “Mbak Jum” adalah usaha ekonomi keluarga yang dalam pengelolaannya dapat disebut sebagai lembaga ekonomi keluarga dengan anggota kaum ibu masyarakat disekitar warung. Para ibu mempunyai wadah untuk mengembangkan potensinya dan mengembangkan jiwa wirausaha secara bersama dengan tujuan akhir dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya sehingga terwujud kemandirian dan kesejahteraan social. Dalam melaksanakan kegiatan wirausaha tentunya ada proses pembelajaran di dalamnya. “*Transfer of knowledge*” tentang seluk beluk mengolah bahan makanan yang memiliki nilai jual, menentukan harga sampai dengan membuat kesepakatan tentang aturan pengelolaan warung dan menentukan bentuk keuntungan yang diperoleh. Pengelolaan warung “Mbak Jum” merupakan alternatif model pengembangan usaha ekonomi keluarga yang dapat disebut sebagai lembaga ekonomi rakyat yang di dalamnya terdapat unsur pemberdayaan masyarakat. Strategi pengembangan usaha ekonomi keluarga yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan usaha diperlukan pendekatan kesisteman yang berbasis kelompok dan berwawasan gender dengan memanfaatkan kemitraan dan pendampingan sebaiknya ditambah dengan adanya kemudahan akses modal, informasi pasar dan pengembangan jejaring (*networking*) sehingga terjadi peningkatan koordinasi antar sektor dan mampu menumbuhkan minat kewirausahaan bagi masyarakat.

Kata kunci: Pengelolaan, usaha ekonomi keluarga, lembaga ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat.

Pendahuluan

Saat ini masyarakat kota Yogyakarta banyak yang memiliki usaha warung makan. Warung makan yang dimaksud dalam tulisan ini bukan restoran namun warung yang memiliki karakteristik sebagai usaha kecil yang menjual makanan, lauk pauk dan sayuran tradisional setempat. Warung ini mempunyai segmen pelanggan tersendiri dan biasanya ramai dikunjungi pelanggannya pada waktu jam makan seperti makan pagi, makan siang bahkan makan malam. Pelanggan warung makan model ini biasanya karyawan-karyawati yang tempat bekerja atau tempat tinggalnya di sekitar warung, anak kost dan ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan pelanggan warung mbak "Jum" menyatakan lebih hemat jika membeli lauk dan sayur yang sudah matang daripada memasak sendiri. Menurut mereka jika memasak sendiri pengeluarannya lebih besar dan belum tentu seluruh anggota keluarga bisa menerima masakan yang dibuat. Alasan tersebut yang ternyata yang memotivasi pemilik warung "Mbak Jum" untuk mencoba peruntungan usaha di bisnis makanan skala warung. Di kota Yogyakarta usaha jasa lebih dominan daripada jenis usaha yang lain.

Mbak Jum adalah nama panggilan akrab dari Ibu Jumainah yang bertempat tinggal di suatu kampung di bagian selatan wilayah kota Yogyakarta. Sudah sejak tahun 2000 beliau memiliki usaha warung makan yang dinamai warung "Mbak Jum". Warung ini menjual berbagai macam masakan tradisional Yogya seperti

sayur lodeh, sambel goreng tempe, acar ikan, gulai ayam, capjay gandum, sayur sop, empal, ayam goreng dan masih banyak lagi yang lainnya. Meskipun warung "Mbak Jum" letaknya di tengah kampung namun memiliki pelanggan tetap dari berbagai kalangan. Warung ini tidak menyediakan tempat makan khusus seperti meja dan kursi layaknya tempat makan di warung tegal atau sejenisnya, pelanggan yang datang makan di tempat ini rela makan sambil berdiri dan ngobrol santai. Biasanya mereka adalah kaum pria yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari warung. Warung terkadang berubah fungsi menjadi tempat berkumpul bagi sebagian warga untuk berembug tentang berbagai hal. Keistimewaan dari warung ini adalah kemampuan Mbak Jum sebagai pemilik dalam menggerakkan kaum Ibu di sekitar warungnya untuk ikut serta berpartisipasi terlibat dalam mengelola warung secara bersama terutama dalam menyediakan berbagai jenis masakan yang dijual. Tidak semua masakan yang tersaji di warung Mbak Jum adalah hasil olahan Bu Jumainah sendiri namun sebagian besar merupakan hasil olahan dari ibu-ibu di sekitar warung. Bahkan dalam pengamatan peneliti setiap pagi ada 20 Ibu rumah tangga yang secara rutin membawa masakannya di warung "Mbak Jum". Biasanya satu Ibu bisa membawa 1 - 2 macam masakan atau hasil olahan bisa berupa snack, sayur atau lauk pauk. Sementara di sore hari mulai pukul 14.00 WIB Ibu-Ibu sudah berdatangan kembali membawa jenis masakan yang lain yaitu oseng

tempe, oseng teri dan kerupuk. Warung Mbak Jum di sore hari menyediakan nasi kucing dan ubo rampenya dan setiap harinya sekitar pukul 15.00 WIB banyak pedagang angkringan mengambil bahan dagangan di warung mbak Jum. Kesibukan di warung Mbak Jum biasanya baru selesai sekitar pukul 19.00 WIB dan beberapa Ibu biasanya masih nongkrong di warung untuk persiapan hari berikutnya. Gambaran kegiatan di warung “mbak Jum” tersebut dalam pandangan peneliti menunjukkan keberhasilan Ibu Jumainah dalam mengelola warungnya. Besarnya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam usaha warungnya menunjukkan kesuksesan Ibu Jumainah dalam memotivasi dan memberdayakan kaum perempuan di lingkungannya. Warung “mbak Jum” ibaratnya adalah pusat usaha baru di level rumah tangga yang mampu memberi efek penetesan ke bawah (*trickle down effect*) bagi masyarakat di sekitarnya seperti yang ada dalam teori ekonomi Rostow yaitu hasil pembangunan atau pertumbuhan ekonomi akan menetes ke bawah dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan maupun peluang-peluang lainnya.

Gotong royong dan partisipasi aktif dari warga tidak hanya menunjukkan kerukunan namun juga menunjukkan upaya meningkatkan kemandirian warga secara ekonomi yang tentunya akan berimbas juga pada kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Bu Jumainah memiliki inovasi dan kreativitas dalam mengelola potensi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar warungnya sehingga dapat

digunakan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat. Sebelumnya potensi yang dimiliki masyarakat setempat khususnya kaum Ibu belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator banyaknya kaum ibu yang memiliki ketrampilan memasak namun secara ekonomi kurang mampu tidak berani memanfaatkan ketrampilannya untuk membuat usaha ekonomi keluarga, peran keluarga dalam mengembangkan usaha sangat lemah sehingga dukungan dari keluarga hampir tidak ada, banyak warung makan milik penduduk yang lain namun pengelolaannya belum terintegrasi secara baik. Sebagai usaha ekonomi keluarga warung “Mbak Jum” dapat disebut sebagai lembaga ekonomi kerakyatan karena di dalamnya berlangsung proses produksi, konsumsi dan distribusi baik barang maupun jasa. Sebagai lembaga ekonomi kerakyatan peran keluarga sebagai unsur lembaga sangat dominan. Karena usaha ini ditopang oleh Ibu, anak dan menantunya dalam proses produksi dan konsumsi sementara proses distribusi diperkuat oleh ibu-ibu di lingkungan warung. Produsen jamu ternama, Jamu cap Potret Nyonya Meneer juga memulai usahanya dari usaha keluarga. Konsep usaha ekonomi keluarga adalah semua kegiatan usaha yang bersifat ekonomis produktif yang dikelola oleh seorang atau lebih dalam satu keluarga dalam skala mikro dan kecil berbasis keluarga. Definisi tersebut sama dengan definisi lembaga ekonomi kerakyatan. Pengembangan lembaga ekonomi kerakyatan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. Kon-

sep pemberdayaan masyarakat menurut Sutoro (2002) adalah suatu proses mengembangkan, memandirikan, men-swadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sector kehidupan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan kaum perempuan di kampung Suryowijayan. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan warung makan "Mbak Jum" sebagai alternatif model pengembangan usaha ekonomi keluarga yang cukup relevan dengan kondisi saat ini dan bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang terjadi karena keberadaan warung tersebut.

Metode Penelitian

Tahapan penelitian ini diawali dengan proses observasi yang dilanjutkan dengan studi pustaka, penelusuran jurnal/ hasil penelitian terdahulu tentang usaha pengembangan ekonomi keluarga, dan dilanjutkan dengan menyusun kerangka berpikir dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjut guna mengkonfirmasi apakah pemikiran peneliti yang terangkum dalam kerangka pemikiran memiliki ketersediaan data sesuai yang dibutuhkan atau tidak. Untuk kegiatan ini peneliti melakukan penelusuran melalui sumber data yang ada di lapangan yaitu pemilik warung "Mbak Jum" dan beberapa Ibu yang peneliti temui pada saat observasi lanjut berlang-

sung. Setelah itu Peneliti mulai membuat usulan penelitian. Penelitian dilakukan di kampung Suryowijayan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami makna peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Pemilik warung "Mbak Jum" dan Ibu-ibu masyarakat kampung Suryowijayan yang terlibat dalam pengelolaan warung. Teknik Pengumpulan Data yang dipakai Wawancara, FGD, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini (A. Dale Timpe, 1988). Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2000). Dalam perspektif pembangunan saat ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. Kreativitas adalah langkah pertama yang

penting dalam bagi keberhasilan suatu usaha dalam jangka panjang. Orang-orang kreatif sering dikenal karena originalitas, memiliki pikiran yang terbuka (*open mindedness*), keingintahuan dan pendekatan yang terfokus untuk memecahkan masalah, ketekunan, tingkah laku yang rileks dan suka bermain-main, serta penerimaan terhadap ide-ide baru. Sementara Zuhail (2010: 77) menyatakan bahwa seseorang disebut melakukan kerja kreatif jika ia menghasilkan sesuatu yang bukan kelanjutan dari solusi yang pernah ada. Nilai kreativitasnya ditimbang dari seberapa jauh sesuatu itu berbeda dari pengalaman atau solusi terdahulu. Proses kreatif melahirkan inovasi itu sendiri terbentuk melalui tahapan mencari (*search*), memutuskan (*decision*), dan mencoba (*trial*). Berdasarkan hasil riset, proses kreatif yang dilakukan pemilik usaha ekonomi keluarga warung “Mbak Jum” di kampung Suryowijayan sangat bervariasi. Aneka makanan unggulan seperti: masakan tradisional yogya gudeg, sayur lodeh, pecel lele dan oseng mercon tersedia. Banyaknya variasi masakan ini selaras dengan yang disampaikan Zuhail (2010) bahwa kemampuan bertahan usaha ekonomi keluarga di kampung Suryowijayan juga didasari dengan tahapan mencari (*search*), dengan berupaya menemukan alternatif agar produk olahan mereka dapat diterima di pasar. Meskipun *search* yang dilakukan dilakukan secara tradisional hanya dengan melihat produk pesaing, perbandingan harga, dan melihat daya beli, ternyata dapat memberikan dampak

yang signifikan terhadap luaran produk yang mereka hasilkan. Proses memutuskan (*decision*) usaha ekonomi keluarga dalam bentuk warung makan tergolong unik. Proses eksekusi jenis masakan, cara mengemas (*packaging*) atau cara menyajikan, hingga penentuan harga yang mereka lakukan menunjukkan proses *trial* yang mengandung risiko kegagalan yang tinggi. Ketiga hal inilah yang membuat daya saing mereka teruji, sehingga usaha mereka sukses. Proses kreatif yang kelihatan sederhana ini mencerminkan kreativitas personal yang dominan dari pemilik usaha. Hal ini sependapat dengan Manurung (2010) bahwa kreativitas dapat muncul melalui *person* (individu), *proses*, *press* dan *product*. Kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya dapat diartikan sebagai pemberdayaan (payne, 1997: 266 dalam buku “*modern social work theory*” dalam konsep pemberdayaan masyarakat Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Sutoro Eko (2002) adalah sebagai proses untuk menciptakan masyarakat mandiri, mengembangkan potensi masyarakat, masyarakat yang swadaya serta memperkuat posisi tawar menawar masyarakat kelas menengah ke bawah terhadap berbagai macam an-

caman dalam sektor kehidupan yang bisa berasal dari bidang mana saja. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna yang berkaitan dengan penempatan posisi berdiri masyarakat, dimana masyarakat bukan sebagai obyek yang menerima manfaat secara pasif dari pihak luar misalnya pemerintah, swasta maupun pihak lainnya, tetapi posisi masyarakat adalah sebagai subjek atau ikut mengambil tindakan secara aktif serta mandiri dalam berusaha mewujudkan kegiatan pembangunan ekonomi. Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa "Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya yang berarti kekuatan atau kemampuan". Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Katjasungkana (2008) dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Inti dari pengertian serta konsep pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang bertujuan mewujudkan potensi serta kemandirian masyarakat. Pengelolaan warung "Mbak Jum" menggunakan pendekatan partisipatif secara andragogi dilaksanakan dengan pendekatan orang dewasa (POD). Melalui pendekatan ini baik masyarakat yang menjadi kelompok sasaran maupun pengelolaan usaha terlibat secara aktif dan berperan serta dalam mengenal permasalahan, perumusan masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah, pemilihan alternatif pemecahan masalah, pelaksanaan, pemantauan dan pengarahan kegiatan serta evaluasi dan rencana kerja (Dep Tan, 1996). Menurut konsep ini selanjutnya dijelaskan bahwa pendekatan yang dilakukan meliputi 5 fokus yaitu:

- 1). Pendekatan pengembangan sumberdaya manusia (SDM)
Pengembangan SDM diarahkan pada pembinaan manusia seutuhnya dengan cara pengembangan SDM yang mandiri dan berkelanjutan yang dinilai dengan tahap peningkatan kesadaran dan percaya diri, serta peningkatan sosial budaya.

- 2) Pendekatan pengembangan kerjasama
Pendekatan pengembangan kerjasama merupakan pembinaan yang mengupayakan kerjasama internal diantara sesama anggota dan eksternal seperti akses kepada lembaga lain. Misalnya: lembaga keuangan, pendidikan, agama, LSM dan lain-lain, untuk peningkatan kesejahteraan dan keterlibatan dalam proses pembangunan.
- 3). Pendekatan pengembangan keuangan dalam permodalan.
Pendekatan pengembangan keuangan dalam permodalan merupakan pendekatan menuju terwujudnya kekuatan/potensi untuk mengelola uang sehingga mampu memperbesar tabungan dan memanfaatkan skim kredit yang mendidik.
- 4). Pendekatan pengembangan usaha.
Pendekatan pengembangan usaha merupakan pendekatan yang mengupayakan terbentuknya jiwa dan semangat kewirausahaan pada petani kecil dengan menitik beratkan pada upaya mengelola usaha berorientasi kepada pasar.
- 5). Pendekatan pengembangan kelembagaan ekonomi rakyat.
Pendekatan pengembangan kelembagaan ekonomi rakyat merupakan pendekatan menuju upaya terwujudnya kelembagaan ekonomi petani kecil yang tangguh dan berlandaskan kekeluargaan. Hal ini di upayakan untuk menghilangkan

ketergantungan petani kecil, sekaligus menumbuhkan keswadayaan mereka. Tahapan dalam pendekatan ini melalui proses; individu, kelompok pedagang, gabungan kelompok (asosiasi) dan unit usaha ekonomi yang memungkinkan tumbuhnya lembaga ekonomi rakyat.

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah kampung atau perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan konsep di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan warung "Mbak Jum terdapat unsur pemberdayaan masyarakat khususnya pada perempuan, menggunakan pendekatan partisipasi secara

andragogi dengan pendidikan orang dewasa. Wa-rung "Mbak Jum" adalah usaha ekonomi keluarga yang dalam pengembangan pengelolaannya dapat disebut sebagai lembaga ekonomi rakyat. Sebagai lembaga ekonomi rakyat bila dilihat dari kata lembaga maka lembaga dapat berarti sebagai suatu wadah (*institute*) dan sekaligus sebagai suatu aturan (*institusion*). Bahkan lembaga sebagai suatu aturan sering disebut dengan lembaga sosial yaitu sistem peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat. Warung adalah wadah yaitu tempat bagi para Ibu di sekitarnya untuk mengembangkan potensinya dan mengembangkan jiwa wirausaha secara bersama dengan tujuan akhir dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya sehingga terwujud kemandirian dan kesejahteraan social. Dalam melaksanakan kegiatan wirausaha tentunya ada proses pembelajaran di dalamnya yang merupakan ciri terjadinya proses pemberdayaan masyarakat. Adanya "*transfer of knowledge*" diantara para ibu tentang bagaimana menentukan jenis makanan yang layak dijual, cara memasak, cara menyajikan, cara memasarkan, menentukan harga yang pantas, pembagian keuntungan/*profit* menjadi pengetahuan baru bagi para ibu yang terlibat aktif di warung "Mbak Jum" karena selama ini yang mereka pahami hanya bagaimana mengolah bahan makanan/memasak dan menyajikan hasil masakannya bagi keluarganya saja tidak pernah terlintas dalam benak mereka bahwa apa yang mereka

masak mempunyai nilai jual tersendiri. Bu Jumainah berhasil meyakinkan mereka untuk berani membuat keputusan ikut serta berspekulasi mengembangkan warungnya. Sedangkan dilihat dari sisi *institution* secara bersama para ibu belajar membuat kesepakatan tentang aturan dalam mengelola warung, mereka berani melakukan tawar menawar dengan Bu Jumainah sebagai pemilik warung tentang bentuk keuntungan yang mereka peroleh jika terlibat secara bersama dalam mengelola warung. Hal ini berarti telah terjadi proses untuk menciptakan masyarakat mandiri, mengembangkan potensi masyarakat, masyarakat yang swadaya serta memperkuat posisi tawar menawar masyarakat kelas menengah ke bawah terhadap berbagai macam ancaman dalam sektor kehidupan yang bisa berasal dari bidang mana saja. Proses yang berlangsung menunjukkan telah terjadi proses pemberdayaan masyarakat. Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan

untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Simpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa catatan sebagai berikut:

1. Warung “Mbak Jum” dalam pengelolaannya menggunakan pendekatan partisipasi secara andragogi dengan pendidikan orang dewasa (POD).
2. Warung “Mbak Jum” adalah usaha ekonomi keluarga yang dalam pengelolaannya dapat disebut sebagai lembaga ekonomi keluarga dengan anggotakaumibumasyarakatdisekitar warung. Para ibu mempunyai wadah untuk mengembangkan potensinya dan mengembangkan jiwa wirausaha secara bersama dengan tujuan akhir dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya sehingga terwujud kemandirian dan kesejahteraan social. Dalam melaksanakan kegiatan wirausaha tentunya ada proses pembelajaran di dalamnya. “*Transfer of knowledge*” tentang seluk beluk mengolah bahan makanan yang memiliki nilai jual, menentukan harga sampai dengan membuat kesepakatan tentang aturan pengelolaan warung dan menentukan bentuk keuntungan yang diperoleh.
3. Pengelolaan warung “Mbak Jum” merupakan alternatif model pengembangan usaha ekonomi keluarga yang dapat disebut sebagai lembaga ekonomi rakyat yang di dalamnya terdapat unsur pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan.
4. Strategi pengembangan usaha ekonomi keluarga yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan usaha diperlukan pendekatan kesisteman yang berbasis kelompok dan berwawasan gender dengan memanfaatkan kemitraan dan pendampingan sebaiknya ditambah dengan adanya kemudahan akses modal, informasi pasar dan pengembangan jejaring (*networking*) sehingga terjadi peningkatan koordinasi antar sektor dan mampu menumbuhkan minat kewirausahaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale Timpe, *The art science of business Management Performance*, Kend Publishing. Inc, New York, 1988
- Anonim, 1996. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Katjasungkana, N. 2008. Hasil Diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional.
- Manurung, L. 2010. *Strategi dan Inovasi Model Bisnis; Meningkatkan Kinerja Usaha*. Elex Media Komputindo.

- Payne, 1997:266. *Modern Social Work Theory cit* Konsep Pemberdayaan Masyarakat Sutoro Eko, 2002
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Manajemen Penelitian Diknas*. Jakarta
- Sulistiyan, 2004:7. *Pemberdayaan-Masyarakat.html* tanggal 26 Februari 2013, Internet : <http://chikacimoto.blogspot.com/2013/02>.
- Sutoro Eko, 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember.
- Zuhal. 2010. *Knowledge And Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama